

CIVIC LITERACY DALAM PEMBELAJARAN DEMOKRASI DAN PEMILU UNTUK MEMPERKUAT CIVIC ATITUDE MAHASISWA

Erna Yuliandari, Rusnaini, Yudi Ariana
Prodi PPKn – FKIP- UNS
[nana adenensi@yahoo.co.id](mailto:nana_adenensi@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tulisan ini ingin membahas mengenai *civic literacy* dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu untuk memperkuat civic attitude mahasiswa melalui isu-isu aktual. Melalui *civic literacy* dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu diharapkan dapat memperkuat civic attitude mahasiswa dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi. Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket dan studi pustaka. Hasil dari penelitian awal ini menunjukkan bahwa tingkat civic literacy mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu masih rendah. Penguatan civic literacy mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu sangat penting untuk memperkuat civic attitude mahasiswa dan menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada mahasiswa.

Kata kunci : *Civic Literacy, Demokrasi dan Pemilu, Civic Attitude*

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Demokrasi dan Pemilu merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Prodi PPKn FKIP UNS. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warganegara yang mengerti tentang demokrasi serta menerapkan nilai-nilai demokrasi didalam kehidupan sehari-hari. Era globalisasi yang membawa keadaan dunia semakin terbuka memberikan pengaruh negatif dan positif bagi karakter kebangsaan di Indonesia. Pengaruh negatif yang bagi generasi muda antara lain sudah mulai melupakan jati diri bangsa. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan nilai-nilai demokrasi dikalangan mahasiswa. Warganegara bertindak dan bertanggungjawab ketika ia memiliki tugas dan batas-batas yang diterima oleh masyarakat, agar masyarakat dan anggotanya secara individual dapat berkembang, maka diperlukan loyalitas, dan pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membentuk warganegara yang loyal. Masyarakat memiliki tanggungjawab untuk mempertahankan jati diri bangsanya,

seiring dengan arus globalisasi dan modernisasi, diperlukan penguatan nilai-nilai demokrasi melalui mata kuliah demokrasi dan pemilu

Selama ini tingkat *literacy* mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah demokrasi dan pemilu masih rendah. Peningkatan *civic literacy*, yakni pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik dan kenegaraan menjadi keniscayaan seiring dengan perubahan politik yang bertindak secara otonom (Suryadi, 2010:3). *Civic literacy* menjadi sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan arus globalisasi. *Civic literacy* dimaknai sebagai kapasitas pengetahuan dan kemampuan warganegara untuk memahami dunia politik mereka, atau secara lebih luas diartikan sebagai kapasitas pengetahuan tentang bagaimana untuk secara aktif berpartisipasi dan memulai perubahan dalam komunitas dan masyarakat yang lebih besar. Kemampuan dan kemampuan untuk terlibat dalam *discourse* publik. Sejalan dengan tujuan mata kuliah demokrasi dan pemilu untuk membentuk warganegara yang mengerti akan demokrasi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi didalam kehidupan sehari-hari. Dengan *civic literacy* dalam pembelajaran mata kuliah demokrasi dan pemilu diharapkan mahasiswa dapat membentuk jiwa kritis mahasiswa sebagai warganegara dalam menghadapi kehidupan sehari-hari baik di dunia sosial maupun politik.

Berdasarkan urgensi penelitian diatas, maka penting sekali untuk melaksanakan penelitian ini dengan tema *civic literacy* dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu untuk menguatkan *civic attitude* mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana permasalahan permasalahan dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu serta bagaimana strategi penguatan *civic literacy* untuk meningkatkan *civic literacy* mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk memetakan permasalahan dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu serta untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan *civic literacy* dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah diskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan studi kepustakaan yaitu menggunakan bahan pustaka atau data sekunder dari berbagai sumber pustaka. Bahan-bahan tersebut disusun secara sistematis, dikaji, kemudian ditarik suatu kesimpulan dalam hubungannya dengan studi yang ditulis. Lokasi penelitian di Prodi PPKn FKIP UNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Demokrasi dan pemilu bukanlah sekedar proses mendapatkan pengetahuan baru, akan tetapi merekonstruksi skema-skema yang telah ada, di mana mahasiswa adalah peserta didik yang aktif dan termotivasi. Melalui tindakan mereka, mahasiswa menyusun skema-skema. Setiap skema dikoordinasikan dengan skema yang lain. Informasi yang baru diintegrasikan dan diinterelasikan dengan struktur pengetahuan yang telah ada dalam pikiran mahasiswa. Pembelajaran demokrasi dan pemilu diarahkan menjadi pembelajaran bermakna agar mahasiswa berpartisipasi penuh, punya kemampuan, bertanggungjawab dan mampu berpikir kritis terhadap persoalan –persoalan demokrasi dan pemilu. Pembelajaran demokrasi dan pemilu yang selama ini dilakukan hanya dalam proses mendapatkan pengetahuan baru belum pada merekonstruksi isu-isu sehingga mahasiswa menjadi aktif dan termotivasi. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan dilakukan pengembangan desain pembelajaran. Substansi materi perkuliahan demokrasi dan pemilu juga diarahkan kepada penguatan civic literacy mahasiswa yang nantinya dapat membentuk civic attitude dan kesadaran berdemokrasi.

Selama ini tingkat *literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu masih rendah. Peningkatan *civic literacy*, yakni pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik dan kenegaraan menjadi keniscayaan seiring dengan perubahan politik yang bertindak secara otonom (Suryadi,2010:3). *Civic literacy* menjadi sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Dwipayana (2013:3) menjelaskan bahwa

civic literacy dimaknai sebagai kapasitas pengetahuan dan kemampuan warganegara untuk memahami dunia politik mereka, atau secara lebih luas diartikan sebagai kapasitas pengetahuan tentang bagaimana untuk secara aktif berpartisipasi dan memulai perubahan dalam komunitas dan masyarakat yang lebih besar. Kemampuan dan kemampuan untuk terlibat dalam *discourse* publik. Dengan *civic literacy* dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu diharapkan mahasiswa dapat membentuk jiwa kritis mahasiswa sebagai warganegara dalam menghadapi kehidupan sehari-hari baik di dunia sosial maupun politik.

Civic Literacy dalam pembelajaran Demokrasi dan Pemilu untuk memperkuat *Civic attitude* mahasiswa, hal tersebut berfungsi untuk membentuk pola pikir dan tindakan untuk menjadi warga negara yang baik (*good Citizen*) yang memiliki kecakapan *civic attitude* dan kesadaran akan berdemokrasi.

Penguasaan kajian isu-isu tertentu membangun sikap kritis mahasiswa yang didasarkan pada pengetahuan akan Demokrasi dan pemilu atau dikenal dengan kapasitas kemampuan *civic literacy* mereka untuk bersikap atau menentukan langkah nyata yang merupakan perwujudan *civic attitude* baik secara langsung atau tidak langsung yang akan mengarahkan mahasiswa untuk memiliki kesadaran berdemokrasi yang kuat. Hal ini dikarenakan isu yang berkembang di masyarakat, terutama melalui media sosial dan perkembangan teknologi informasi sehingga banyak tersebar berita *hoax*, *hate speech* (ujaran-kebencian) yang kebenarannya masih diragukan, terhadap isu-isu tersebut tidak sedikit masyarakat yang langsung percaya dengan isu-isu yang tidak benar tersebut karena rendahnya *civic literacy*. Mahasiswa melalui pembelajaran demokrasi dan pemilu menunjukkan respon positif yang mengarah pada kemampuan *civic literacy* setelah dilakukan pembelajaran dengan isu-isu aktual di bidang demokrasi dan pemilu. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya daya pikir, dan sikap kritis mahasiswa dalam mengolah isu aktual mengenai demokrasi dan pemilu, kemudian melakukan analisis terkait isu-isu aktual tersebut dengan cara mencari sumber dan kebenaran isu-isu tersebut, kemudian bersikap sesuai dengan apa yang diyakini yang diimplementasikan dalam *civic attitude*, sehingga mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya berdemokrasi. Setelah melalui proses pembelajaran berbasis isu-isu aktual, mahasiswa menjadi kritis dalam menyampaikan analisis dan kesimpulan terhadap isu-isu yang demokrasi dan pemilu. Mahasiswa semakin kritis dan menimbulkan kesadaran akan pentingnya kesadaran berdemokrasi dengan keinginan untuk ikut memecahkan dan

memberi solusi terhadap isu-isu aktual yang berkaitan dengan demokrasi dan pemilu sesuai dengan kapasitas pengetahuan yang mereka miliki melalui civic literacy .

Penguatan *civic literacy* mahasiswa memerlukan dukungan semangat yang menjadi landasan utamanya untuk bangkit melawan berbagai tantangan yang sekarang ini menjadi realitas bangsa.. Penguatan *civic literacy* tentang Demokrasi dan pemilu agar mereka mampu memahami perkembangan politik yang dihadapi bangsa dan negaranya.

KESIMPULAN

Permasalahan dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu selama ini baru pada tahap proses memperoleh pengetahuan baru, belum pada tahap merekonstruksi skema dan isu-isu dalam demokrasi dan pemilu. Dengan penguatan civic literacy melalui isu-isu demokrasi dan pemilu ditemukan bahwa proses kegiatan belajar mampu meningkatkan pola pikir kritis mahasiswa tentang isu-isu demokrasi dan pemilu yang berkembang didalam masyarakat. Mahasiswa semakin kritis dan menimbulkan kesadaran akan pentingnya kesadaran berdemokrasi dengan keinginan untuk ikut memecahkan dan memberi solusi terhadap isu-isu aktual yang berkaitan dengan demokrasi dan pemilu sesuai dengan kapasitas pengetahuan yang mereka miliki melalui civic literacy

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Second Edition*. California, USA: Sage Publication, Inc.

Dwipayana, A. (2013). "Civic Literacy" Naskah Combine, Maret 2013, Fisipol.

Esaiasson, P & Persson, M. (2014). "Does studying political science affect civic attitude? A panel comparison of students of politics, law, and mass communication". *Journal of Political Science Education*, 10:375-385.

McKenzie, A.B (2015). "Developing political literacy through ICT in VCE year II Australian and global politics." *Ethos* Vol. 23 No.1 Term 1. pp. 12-16.
Pearson.

Novak, J.D. (2011). *A theory of education: meaningful learning underlies the constructive integration of thinking, feeling, and acting leading empowerment for commitment and responsibility*. *Meaningful Learning Review* – VI (2), pp. 1-14.

Robert . A Dahl. 2001. *Perihal Demokrasi, Menjelajahi Teori dan praktik Demokrasi Secara Singkat (on Democracy)*. Terj. A. Rahman Zainudin. Jakarta. Yayasan Obor

Suryadi, K., 2010, " *Inovasi Nilai dan Fungsi Komunikasi partai Politik bagi Penguatan Civic Literacy* " Naskah Pidato pengukuhan Jabatan guru Besar Ilmu Komunikasi Politik pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 24 November 2010.